

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, untuk menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah terwujudnya proses belajar dan pembelajaran yang baik.

Konsep diri dalam belajar merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial Individu yang penting karena sebagai salah satu variabel yang menentukan dalam proses belajar. Demikian juga mereka yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas dalam proses belajarnya. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tersebut mempunyai masalah dalam konsep diri dalam belajarnya sehingga tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar.

Brook dan Emmert (Suprpto, 2007: 25-26) menyatakan individu yang mempunyai konsep diri positif memiliki ciri-ciri :

- a. percaya diri dan merasa setara dengan orang lain
- b. menerima diri apa adanya, mengenal kelebihan dan kekurangan
- c. mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri
- d. menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat
- e. bersikap optimis

Hal ini berarti bahwa individu dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang diri sendiri, menyelesaikan masalah, mampu mengevaluasi diri dan bersikap optimis. Siswa mempunyai masalah dengan konsep diri maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Moss dan Kagen (Calhoun, 1990) mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginan berprestasi.

Burns (Suprpto, 2007:2003) menyatakan konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Gage dan Berliner (Sriati, 2009) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan keinginan berprestasi yang dimiliki individu. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Swadhipa Natar menunjukkan bahwa konsep diri yang positif memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori di atas dan data yang dikumpulkan dari guru bidang studi dan wali kelas SMA Swadhipa Bumisari Natar masalah yang terjadi dilapangan sehubungan dengan hasil belajar siswa, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Nilai yang siswa ini rendah karena siswa tersebut jarang mengikuti pelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar, sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, dan masih terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Banyaknya yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta melihat pentingnya konsep diri dalam belajar dalam mempengaruhi hasil belajar maka konsep diri dalam belajar dan hasil belajar yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan konsep diri belajar merupakan suatu faktor yang dapat menimbulkan rasa percaya diri dan meyakinkan individu mampu mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang optimal.

Apabila kenyataan ini diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka sangat memungkinkan proses belajar mengajar di sekolah SMA Swadipha Natar Lampung Selatan pada kelas XI tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud. Berdasarkan uraian di atas serta melihat pentingnya konsep diri untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul: “Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mempunyai hasil belajar rendah.
2. Terdapat siswa yang tidak percaya diri dan tidak merasa setara dengan orang lain
3. Terdapat siswa yang tidak mampu memecahkan masalah dan mengevaluasi diri.
4. Terdapat siswa yang tidak menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat.
5. Terdapat siswa bersikap pesimis dalam belajar.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang mempunyai hasil belajar rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan hasil belajar

siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2014/2015

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teori maupun praktek, yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini mampu mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pada bidang bimbingan dan konseling tentang kajian hubungan antara konsep diri siswa dan hasil belajar siswa.

2. Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh elemen yang mempunyai peran dalam meningkatkan pendidikan di SMA Swadhipa Bumi Sari Natar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Konsep diri dalam belajar merupakan penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri dalam kegiatan belajar, bagaimana peserta didik menghadapi persoalan dalam belajar. Konsep diri dalam belajar

merupakan kemampuan individu dalam menilai bagaimana suatu tugas atau persoalan mampu terselesaikan maka menunjukkan sikap yang positif.

McInerney (2006:306) menyatakan konsep diri dalam belajar merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial individu yang penting karena sebagai salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya hasil siswa lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, hal ini dikarenakan konsep diri yang dimiliki siswa negatif.

Konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat negatif dan tidak mampu menerima dirinya, tidak mampu mengevaluasi diri, dan bersikap pesimis. Konsep diri negatif muncul karena pandangan seseorang tentang dirinya benar-benar tidak teratur.

Ada dua jenis konsep diri negatif yaitu, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur dan dia tidak memiliki perasaan kestabilan serta keutuhan diri. Dia benar-benar tidak tahu siapa dia, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Erikson (Calhoun, 1995:72), konsep diri mereka kerap kali menjadi tidak teratur untuk sementara waktu dan ini terjadi pada saat masa transisi dari peran anak ke peran orang dewasa. Konsep diri negatif pada jenis ini tidak teratur dan terjadi sementara waktu. Jenis tersebut terjadi pada masa

peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana anak-anak mengalami ketidakstabilan perasaan ataupun pandangan saat mereka menuju peran mereka sebagai orang dewasa.

Tipe kedua dari konsep diri negatif hampir merupakan lawan dari tipe yang pertama. Di sini konsep diri terlalu teratur dan stabil atau kaku. Hal ini bias disebabkan karena didikan yang sangat keras, sehingga individu tersebut menciptakan citra diri yang tidak menginginkan adanya penyimpangan. Pada kedua tipe konsep diri negatif, informasi baru tentang diri hampir pasti menjadi penyebab kecemasan dan rasa ancaman terhadap diri.

Konsep diri dalam belajar dapat diperoleh dengan proses belajar dengan kata lain konsep diri dalam belajar merupakan hasil belajar dari individu. Belajar ini berlangsung secara terus-menerus setiap harinya, biasanya tanpa kita sadari. Banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dalam belajar dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan memperlihatkan prestasi yang baik atau siswa yang berprestasi tinggi memiliki penilaian diri yang tinggi pula. Jadi konsep diri dalam belajar siswa mempengaruhi Hasil belajarnya.

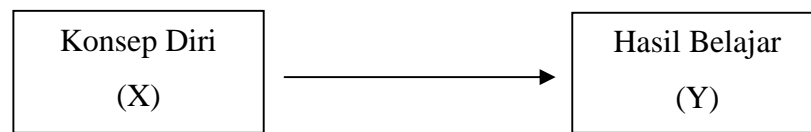
Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil yang dicapai siswa diberikan atas pengukuran tertentu. Hasil belajar yang tinggi merupakan

sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa, dalam hal ini hasil belajar dipengaruhi oleh konsep diri.

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Konsep diri dalam belajar yang positif dalam diri siswa akan menimbulkan rasa percaya diri, optimis mampu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar, keyakinan itulah yang membuat siswa mempersiapkan diri untuk mewujudkan keinginannya. Sehingga muncul keinginan dari dalam diri untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Calhoun (Asmara, 2007:21) menjelaskan bahwa konsep diri dalam belajar merupakan gambaran mental diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri dalam proses belajar.

Konsep diri dalam belajar merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena merupakan suatu penilaian terhadap kemampuannya dalam belajar, konsep diri dalam belajar merupakan suatu faktor yang dapat menimbulkan rasa percaya diri dan meyakinkan individu untuk mampu dalam mencapai suatu tujuan. Konsep diri dalam belajar merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial individu yang penting karena sebagai salah satu variabel yang menentukan dalam proses belajar dan hasil belajar.



Gambar 1.1 Alur Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir, dibutuhkan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian ini. Sugiyono (2008:64) mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistik yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015”

Ha : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2014/2015”